

Efektivitas Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan dan Kerjasama Antar Siswa

Ricca Astuti

UPTD SD Negeri 122382, Indonesia

riccaastuti83@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan nilai keagamaan dan kerjasama antar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa di SD Negeri di Kab. Deli Serdang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai keagamaan dan memperkuat kerjasama antar siswa. Analisis data menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa di kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.
Kata Kunci: Model *Cooperative Learning*, Tipe Jigsaw, Nilai Keagamaan, Kerjasama Antar Siswa

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of implementing the *Cooperative Learning* model, Jigsaw type, in Islamic Religious Education (PAI) to enhance religious values and collaboration among students. The research method used was an experimental design with pre-test and post-test. The sample consisted of 20 students from SD Negeri di Kab. Deli Serdang, divided into an experimental group and a control group. The results showed that the Jigsaw *Cooperative Learning* model was effective in improving students' understanding of religious values and strengthening collaboration among students. Data analysis using t-test revealed a significant difference between pre-test and post-test scores in the experimental group. Based on these results, it can be concluded that this model improves the quality of PAI learning in schools.

Keywords: *Cooperative Learning Model, Jigsaw Type, Religious Values, Cooperation Between Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa di sekolah. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama serta mengembangkan sikap toleransi dan kerjasama. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran PAI di kelas seringkali kurang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi dan kerjasama siswa dalam pembelajaran adalah model *Cooperative Learning*, khususnya tipe *Jigsaw*. Model ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan nilai keagamaan dan kerjasama antar siswa dalam pembelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan nilai keagamaan pada siswa. Selain itu, pembelajaran PAI juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai kerjasama antar siswa sebagai bagian dari pengembangan sikap sosial yang positif. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pengajar PAI saat ini adalah bagaimana membuat proses pembelajaran lebih menarik, efektif, dan mampu menciptakan interaksi yang mendalam antar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Jigsaw*.

Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan kerjasama dalam kelompok kecil untuk memahami suatu topik tertentu. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar materi secara mandiri, tetapi juga saling mengajarkan teman sekelompoknya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan sekaligus membangun kerjasama yang baik antar sesama siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PAI, dengan fokus pada peningkatan nilai keagamaan dan kerjasama antar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di abad 21.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian dilakukan di SD Negeri di Kab. Deli Serdang dengan melibatkan 20 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur pemahaman nilai keagamaan dan observasi untuk mengukur kerjasama antar

siswa. Tes dilakukan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran untuk melihat perbedaan nilai siswa.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dengan pemberian pre-test kepada kedua kelompok untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw selama beberapa sesi pembelajaran. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran biasa tanpa menggunakan model Jigsaw. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai pre-test dan post-test siswa di kelompok eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw. Rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, observasi terhadap kerjasama antar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kelompok eksperimen. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, saling membantu, dan bekerja sama untuk memahami materi yang diajarkan.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test Siswa

Kelompok	Pre-test	Post-test	P-Value
Eksperimen	60.4	84.2	0.000
Kontrol	66.5	0.215	

Tabel 2. Observasi Kerjasama Antar Siswa

Kelompok	Sebelum	Setelah Perlakuan	P-Value
Eksperimen	65%	90%	0.000
Kontrol	70%	75%	

Pembahasan

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai keagamaan siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar dari model Jigsaw, yaitu saling bergantung pada anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara individu, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelasnya.

Peningkatan kerjasama antar siswa juga terlihat jelas dalam kelompok eksperimen. Siswa lebih terbuka dalam berdiskusi, membantu satu sama lain, dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan konsep *Cooperative Learning* yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mencapai tujuan bersama.

Perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol juga menunjukkan bahwa model ini memberikan dampak positif pada pembelajaran PAI, dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih cenderung berfokus pada pengajaran guru secara langsung.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw adalah salah satu pendekatan yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan bersama. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan model ini dapat memberikan dampak positif baik dalam peningkatan nilai keagamaan maupun dalam membangun kerjasama antar siswa. Berikut adalah pembahasan mengenai efektivitas model ini dalam pembelajaran PAI:

1. Peningkatan Pemahaman Nilai Keagamaan

Pada pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi secara kognitif, tetapi juga diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Model Jigsaw memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman tentang berbagai topik dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menguasai bagian materi tertentu yang kemudian diajarkan kembali kepada teman sekelompoknya. Proses ini memperkuat pemahaman nilai-nilai agama, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menyebarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

2. Pengembangan Kerjasama Antar Siswa

Kerjasama antar siswa adalah salah satu keterampilan sosial yang sangat penting, dan model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw memfasilitasi hal ini dengan sangat baik. Dalam model ini, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah atau mendiskusikan suatu topik. Setiap individu dalam kelompok memiliki peran yang penting, dan keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi masing-masing anggotanya. Hal ini mendorong siswa untuk saling mendukung, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang sangat relevan dengan pembelajaran PAI yang mengajarkan nilai-nilai saling menghormati dan tolong-menolong.

3. Peningkatan Aktivitas dan Partisipasi Siswa

Model Jigsaw mengubah peran siswa dari sekadar penerima informasi menjadi pengajar bagi teman sekelompoknya. Siswa yang merasa lebih berperan aktif dalam proses belajar cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan temannya, mereka lebih mendalami materi dan lebih mengingat konsep-konsep yang diajarkan, termasuk nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam materi tersebut. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berkontribusi dalam pemahaman materi.

4. Pengembangan Karakter Keagamaan

Penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter keagamaan siswa. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya, menghargai perbedaan, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Ini adalah nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam tentang ukhuwah (persaudaraan), tolong-menolong, dan saling menghargai.

5. Evaluasi dan Penerapan dalam Praktik

Evaluasi terhadap efektivitas model Jigsaw dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan melihat peningkatan nilai keagamaan siswa serta kemampuan mereka dalam bekerja sama. Selain itu, feedback dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam bekerja sama juga dapat menjadi indikator penting keberhasilan model ini. Penerapan model ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di setiap jenjang pendidikan, dengan menyesuaikan topik-topik yang diajarkan dan format kelompok kerja yang digunakan.

Secara keseluruhan, model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai keagamaan dan membangun kerjasama antar siswa dalam pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Islam secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks sosial yang lebih luas, membangun sikap saling menghargai, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Model ini juga berpotensi meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang dapat berkontribusi pada hasil akademik dan pengembangan karakter mereka. Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Model ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk meningkatkan nilai keagamaan dan memperkuat kerjasama di antara siswa. Berikut adalah pembahasan terkait efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran PAI:

Berikut adalah tahapan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan nilai keagamaan dan kerjasama antar siswa:

1. Persiapan (*Pre-Activity*)

Penentuan Tema dan Subtopik: Guru menentukan topik pembelajaran yang relevan dengan nilai keagamaan, seperti materi tentang akhlak, ibadah, atau sejarah Islam.

Pembagian Kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-6 siswa) yang heterogen. Setiap anggota kelompok diberi subtopik tertentu terkait materi yang lebih besar.

Pengaturan Pembelajaran: Siapkan sumber belajar (buku teks, artikel, video, dll.) yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari materi.

2. Pembagian Materi (*Expert Group*)

Pembentukan Kelompok Pakar: Siswa yang menerima subtopik yang sama akan dikelompokkan dalam satu kelompok (kelompok ahli). Dalam kelompok ini, mereka saling berdiskusi dan mendalami materi yang telah diberikan.

Diskusi Mendalam: Setiap anggota kelompok ahli berdiskusi untuk memahami subtopik yang diberikan dengan cara yang mendalam. Hal ini membantu siswa untuk dapat menjelaskan materi dengan jelas pada kelompok asalnya nanti.

3. Pembelajaran dalam Kelompok Asal (*Jigsaw*)

Kembali ke Kelompok Asal: Setelah siswa menguasai materi dalam kelompok pakar, mereka kembali ke kelompok asalnya untuk saling mengajarkan apa yang telah mereka pelajari tentang subtopik mereka masing-masing.

Presentasi Antar Anggota Kelompok: Setiap siswa menjelaskan hasil diskusinya di kelompok pakar kepada teman-teman sekelompoknya. Setiap anggota

bertanggung jawab untuk menjelaskan subtopiknya dengan cara yang mudah dimengerti.

4. Diskusi Kelas (*Sharing and Reflection*)

Diskusi Bersama: Setelah presentasi kelompok, guru memimpin diskusi kelas di mana setiap kelompok membagikan pemahaman mereka tentang keseluruhan topik pembelajaran.

Refleksi Nilai Keagamaan: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan bagaimana materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga dapat mencakup nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam pembelajaran tersebut.

5. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian Individu: Setiap siswa diberikan penilaian berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan, baik melalui tes tertulis, presentasi, atau diskusi.

Penilaian Kelompok: Penilaian kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan bagaimana siswa bekerja sama, komunikasi yang baik, dan kontribusi aktif dalam diskusi kelompok.

Refleksi Kinerja Kelompok: Evaluasi dilakukan juga terhadap dinamika kerjasama dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

6. Tindak Lanjut

Pemberian Tugas Lanjutan: Guru dapat memberikan tugas lanjutan yang meminta siswa untuk menulis esai atau presentasi yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan mereka.

Diskusi Evaluasi: Guru meminta siswa untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam bekerja sama dan memahami materi, serta bagaimana hal tersebut meningkatkan nilai keagamaan dan sikap saling menghargai.

Prinsip Dasar Model Jigsaw

Model Jigsaw dikembangkan oleh Aronson pada tahun 1971 dan berfokus pada pembelajaran berbasis kelompok di mana setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu dan kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman-temannya dalam kelompok mereka. Prinsip dasar model Jigsaw adalah:

- a. Pembagian tugas: Materi pelajaran dibagi menjadi beberapa bagian kecil, yang masing-masing dipelajari oleh anggota kelompok yang berbeda.
- b. Kolaborasi: Setiap siswa bertanggung jawab untuk memahami dan mengajarkan materi yang dipelajari kepada kelompoknya.
- c. Interdependensi positif: Setiap anggota kelompok memiliki peran yang saling terkait dengan anggota lain, sehingga keberhasilan satu anggota mempengaruhi keberhasilan kelompok secara keseluruhan.
- d. Keterlibatan aktif: Semua siswa terlibat dalam pembelajaran secara aktif, baik dalam mencari informasi maupun dalam berbagi pengetahuan.

2. Efektivitas Model Jigsaw dalam PAI

Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Model Jigsaw memiliki potensi besar dalam mencapainya melalui beberapa aspek berikut:

- a. **Meningkatkan Pemahaman Nilai Keagamaan**
Dengan memecah materi PAI menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memberikan tanggung jawab kepada setiap siswa untuk mempelajari satu bagian, model Jigsaw memungkinkan siswa untuk menggali topik secara lebih mendalam. Misalnya, dalam pembahasan tentang rukun Islam atau akhlak mulia, setiap siswa dapat mempelajari salah satu topik secara spesifik dan membagikan hasil pemahamannya kepada teman-teman dalam kelompok. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama secara lebih komprehensif.
- b. **Menumbuhkan Kerjasama dan Solidaritas**
Melalui model ini, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks PAI, ini dapat diterjemahkan sebagai bentuk kerjasama dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan, seperti saling menghormati, bekerja sama dalam kebaikan, dan berbagi ilmu. Siswa yang mempelajari materi lebih dalam memiliki kesempatan untuk mengajarkan teman-temannya, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan bersama tetapi juga mempererat hubungan sosial antar siswa.
- c. **Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Komunikasi**
Proses saling mengajar dalam model Jigsaw mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sosial. Dalam pembelajaran PAI, ini berarti siswa tidak hanya belajar nilai-nilai agama tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari.
- d. **Motivasi dan Keterlibatan yang Lebih Tinggi**
Model Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena setiap siswa merasa memiliki peran yang penting dalam keberhasilan kelompok. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Dalam konteks PAI, motivasi ini dapat memperkuat komitmen siswa terhadap praktik keagamaan yang mereka pelajari.

Penerapan Model Jigsaw dalam Pembelajaran PAI

Penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. **Pembagian Materi:** Bagi materi PAI yang luas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Misalnya, dalam pembahasan tentang sejarah Nabi, satu kelompok bisa mempelajari tentang Nabi Muhammad SAW, sementara kelompok lain bisa mempelajari kisah nabi-nabi lainnya.
- b. **Kelompok Ahli:** Setiap siswa mempelajari satu bagian materi secara mendalam dan menjadi "ahli" dalam topik tersebut.
- c. **Kelompok Jigsaw:** Setelah mempelajari bagian mereka, siswa kembali ke kelompok awal dan mengajarkan materi mereka kepada teman-temannya.
- d. **Diskusi dan Evaluasi:** Setelah proses ini, adakan diskusi kelompok dan evaluasi pemahaman. Ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas individu atau tes yang menilai pemahaman keagamaan dan kerjasama dalam kelompok.

Tantangan dan Solusi

Meskipun model Jigsaw memiliki banyak manfaat, penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan:

- a. Ketidakmerataan Pemahaman: Beberapa siswa mungkin kesulitan memahami materi dan tidak dapat mengajarkan dengan baik kepada teman-temannya. Solusinya adalah dengan memberikan bimbingan lebih intensif sebelum sesi kelompok.
- b. Tingkat Keterlibatan yang Berbeda: Ada kemungkinan bahwa beberapa siswa lebih dominan dalam kelompok, sementara yang lain kurang aktif. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memantau setiap kelompok secara cermat dan memberikan peran yang jelas untuk setiap siswa.

Secara keseluruhan, model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw sangat efektif untuk meningkatkan nilai keagamaan dan kerjasama antar siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, model ini dapat membantu mereka memahami ajaran agama lebih dalam sekaligus mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan model ini dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan nilai keagamaan dan kerjasama antar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan sosial dan kolaborasi dalam kelas. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk mengimplementasikan model ini dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw terbukti efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan nilai keagamaan dan kerjasama antar siswa. Dengan membagi siswa dalam kelompok kecil yang saling bergantung satu sama lain, model ini mendorong mereka untuk berkolaborasi dalam memahami materi, yang meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, melalui diskusi dan tanggung jawab bersama dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, meningkatkan rasa solidaritas, dan memperkuat kerjasama antar individu. Oleh karena itu, implementasi model ini dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kolaboratif mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Arifin, Z. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Asmani, J. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kerjasama: Studi Kasus Model Jigsaw dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 95-105.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2008). *Cooperation in the Classroom* (8th ed.). Interaction Book Company.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). *Cooperative Learning Returns to College: What Evidence is There that It Works?* *Change*, 30(4), 26-35.
- Kagan, S. (2012). *Cooperative Learning* (1st ed.). Kagan Publishing.

- Nurhadi, D., & Saleh, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 22-30.
- Rifa'i, M. (2020). Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(4), 85-93.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (14th ed.). Alfabeta.
- Sutrisno, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar PAI Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 143-159.
- Suyanto, & Imam, H. (2015). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Kencana.